

Observasi Tentang pengelolaan Hutan Mangrove untuk di Jadikan Tempat Wisata Pesona Mangrove Alor kelurahan Mutiara Rt 02,Rw 04 Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

Imelda Atakari¹, Melki Imamastri Puling Tang², Jon Aba Lalang Yame³ Magdalena Banakari⁴, Katerina Lapekoli⁵, Mathias Bekalani⁶

^{1,3,4,5,6}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

² Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Tribuana Kalabahi

^{1,2,3,4,5,6}, Jl. Soekarno-Hatta, Batunirwala, Kalabahi, Telp. 0386-2222882,

Email: imeldaatakari@gmail.com¹, melkipulingtang@gmail.com²,
abalalangyame@gmail.com³, akarimakda@gmail.com⁴,
katerinalapekoli@gmail.com⁵, mathbekalani@gmail.com⁶

Abstract. Coastal and marine areas in Indonesia really need to be studied carefully in the realm of public administration, because apart from having abundant natural resource potential, they also have various problems that need to be handled in an integrated and comprehensive manner, making it an interesting study in public administration. Mangroves are plants whose natural habitat is in coastal areas, so they absolutely require the role of coastal communities, who need empowerment in implementing mangrove management. Thus the sustainability of coastal areas will be maintained due to conservation activities, as well as they can obtain socio-economic benefits. This journal uses qualitative descriptive methods to research the charm of Alor mangrove tourism, mangroves and empowerment related to mangrove management.

Keywords: Mangrove Forest, Tourism Program, Pesona Mangrove Tourism

Abstrak. Wilayah pesisir dan lautan di Indonesia sangat perlu dikaji secara teliti dalam ranah administrasi publik, karena selain mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah, tapi juga sekaligus mempunyai berbagai permasalahan yang perlu ditangani secara terintegrasi dan terpadu sehingga merupakan kajian menarik administrasi publik. Mangrove merupakan tanaman yang habitat aslinya ada di wilayah pesisir, sehingga mutlak membutuhkan peran masyarakat pesisir, yang perlu pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan mangrove. Dengan demikian keberlanjutan wilayah pesisir akan terjaga karena kegiatan konservasi, sekaligus mereka dapat memperoleh manfaat sosial ekonomi. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti wisata pesona mangrove Alor, mangrove dan pemberdayaan terkait pengelolaan mangrove.

Kata kunci: Hutan Mangrove, Program Wisata, Wisata Pesona Mangrove

1. PENDAHULUAN

Mangrove merupakan komunitas tumbuhan dengan toleransi tinggi terhadap lingkungan berkadar garam tinggi dan tumbuh subur di daerah pasang surut berlumpur di daerah tropis dan menyediakan tempat makan dan istirahat bagi banyak jenis hewan air (Beckmann, 1994). Kelompok vegetasi yang berperan menjaga keseimbangan ekosistem pantai adalah mangrove (Al Idrus, et al., 2018b). Ekosistem mangrove adalah suatu pola ekosistem yang membentuk struktur komunitas yang khas (Al Idrus, 2014).

Hal ini disebabkan ekosistem mangrove terbentuk dari gabungan empat anasir dasar, yaitu tumbuhan, hewan, tanah dan air (Al Idrus, 2014). Ekosistem mangrove termasuk ekosistem peralihan antara darat dan laut (Castro et al., 2014). Ekosistem mangrove di daerah pantai yang terlindungi dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem (Senoaji dan Hidayat, 2016). Jasa ekologi mangrove adalah sebagai rumah bagi keanekaragaman hayati seperti biota asosiasi Echinodermata dan bivalvia, burung, ular, mamalia, kepiting, yang berfungsi untuk menyerap nutrisi dan sedimen yang mengalir dan memberikan perlindungan dari gelombang dan badai serta berfungsi sebagai tempat pembibitan, pemijahan dan pemeliharaan dari banyak biota laut (Malik et al., 2017).

Dalam bahasa Indonesia istilah ecotourism diterjemahkan menjadi “Ekowisata”, yaitu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Artinya melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam. Semuanya sering disebut dengan istilah Back-ToNature. Pada dasarnya, ekowisata dalam perencanaan awal dilakukan dengan kesederhanaan dengan memelihara keaslian alam serta lingkungan, kemudian 15 memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, serta memelihara flora dan fauna, dan juga terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya dalam (Yoeti, 2000). Ecotourism merupakan suatu objek pariwisata yang berwawasan lingkungan dan pengembangannya selalu dengan memperhatikan keseimbangan nilai-nilai. Batasan tentang ekowisata juga diberikan oleh beberapa organisasi atau pakar atau organisasi luar negeri seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Australian Nasional Ecotorism Strategy, tahun 1994: Ekowisata adalah suatu wisata berbasis alam yang berkaitan dengan pendidikan dan pemahaman lingkungan alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan.
2. Alan A. Leq, Ph.D. pada bukunya yang berjudul *The Ecotourism Market in the Asia Pacific Region*, tahun 1996: Ekowisata merupakan suatu kegiatan petualangan, wisata alam, budaya, serta alternatif yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Adanya suatu hal yang menjadi pertimbangan-pertimbangan yang kuat pada lingkungan dan budaya lokal
 - b. Adanya Kontribusi positif pada lingkungan dan sosial ekonomi lokal
 - c. Adanya Pendidikan dan pemahaman, baik sebagai penyedia jasa maupun pengunjung terhadap konservasi alam dan lingkungan

3. Hector Cebollos Lascurain, tahun 1987: Ekowisata adalah suatu wisata ke alam perawan yang relatif belum terjamah atau tercemar dengan tujuan khusus mempelajari, mengagumi, serta perwujudan bentuk budaya yang ada di dalam kawasan tersebut.
4. Linberg and Harkins, The Ecotourism Society, tahun 1993: Ekowisata adalah bentuk wisata alam asli yang bertanggung jawab menghormati serta melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat

Pesona mangrove alor telah ada pada tanggal 9 september tahun 2022, mempunyai letak strategis karena berada di sisi jalan utama bagian kiri, dengan luas lokasi Lebar 20 Meter dan Panjang 800 Meter dengan pertimbangan akan ada penambahan lokasi, dan jumlah kariawan yang berkerja sebanyak 30, dengan jumlah pengunjung per hari 30-40 orang, di buka mulai pukul 07:00- 11: 60 dengan fasilitas yang cukup memadai Penelitian ini dilakukan di kawasan Pesona Mangrove Alor terletak di kelurahan Mutiara Rt 02, Rw 04 Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Mangrove yang terdapat di pesona mangrove alor hanya memiliki 1 jenis mengerove saja yaitu mangrove sejati/perisai (*true Mengrove*) yang melawan Abrasi dan Intrusi. mangrove sejati merupakan jenis tanaman yang hidup di wilayah pasang surut dan mampu menyerap zat garam sekaligus memiliki system adaptasi mengeluarkan kelebihan zat garam yang tidak dibutuhkan melalui batang dan daun.

2. KAJIAN PUSTAKA

- a. Hasil Penelitian Terdahulu Kajian dalam penelitian ini terdapat beberapa referensi di antaranya yaitu :

Refrensi pertama oleh (Harahap, 2013) dengan judul “ Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Di “Blok Bedul” Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelolanya, oleh karena itu diperlukan adanya penelitian mengenai strategi pengembangan ekowisata mangrove untuk mendukung pelestarian lingkungan pesisir yang berkelanjutan. Pada penelitian ini penulis terdahulu menggunakan metode analisis dengan SWOT, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi mangrove yang terdapat di kawasan ini ada 4 spesies dari 2 famili yaitu: *Rhizophora mucraonata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba* dan *Cariop tagal*.

Dari hasil analisa kuesioner 47% jumlah pengunjung mengetahui tentang ekosistem mangrove, 47% dari responden memahami tentang fungsi ekosistem mangrove. Dari pengenalan mengenai ekowisata mangrove diperoleh nilai-nilai konservasi atau perlindungan 85 % responden memahami hal tersebut. Pada pemberdayaan masyarakat 67% memahami ekowisata yang harus disertai dengan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, 50% responden menyetujui bahwa ekowisata harus memberi nilai ekonomi kepada masyarakat, dan persepsi bahwa ekowisata harus dapat memberikan nilai pendidikan kepada pengunjung 73% responden mengetahuinya. Dari hasil perhitungan menggunakan konsep surplus konsumen diperoleh total valuasi ekonomi kawasan ekowisata mangrove blok bedul adalah Rp. 88.606.183,- nilai ini diperoleh dari per 1000 orang dalam kunjungan pertahun.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Harahap, 2013) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya adalah mengkaji strategi pengembangan mangrove dan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Pada penggunaan alat analisis penelitian terdahulu hanya menggunakan SWOT saja namun pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat analisis SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM). Tempat penelitian yang dilakukan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Referensi kedua yang dikaji oleh (Wijayanto, Nuriasih, & Huda, 2013) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung kawasan (DDK) pariwisata mangrove dan menyusun rekomendasi strategi pengembangan pariwisata mangrove di KKP Nusa Penida. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif, dengan pengambilan data dilakukan dengan survei, observasi lapangan dan studi pustaka yang relevan. Dilakukannya analisis ini adalah untuk mengestimasi daya dukung kawasan pariwisata mangrove dan analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan pariwisata. Hasil analisis yang diperoleh bahwa daya dukung kawasan pariwisata mangrove di wilayah KKP Nusa Penida sebesar 92,028 orang/tahun dengan kondisi beban pariwisata mangrove sekitar 4% DDK.

Pada prioritas strategi pengembangan pariwisata mangrove di KKP Nusa Penida antara lain yaitu strategi pengembangan pariwisata berbasis konservasi mangrove, strategi penjagaan dan peningkatan kualitas sumberdaya mangrove, strategi diversifikasi mangrove, strategi promosi pada pariwisata mangrove di KKP Nusa Penida, strategi yang dilakukan pada peningkatan sarana, prasarana hingga fasilitas pendukung pariwisata mangrove, strategi pengembangan untuk kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan usaha pariwisata, dan juga strategi mitigasi bencana alam.

Referensi ketiga yang dikaji oleh (Abidin, Suprpto, & Hartoko, 2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Ekowisata Wilayah Konservasi Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek daya tarik wisatawan, dengan cara mengetahui sarana pendukung yang dibutuhkan dan menyusun konsep pengembangan ekowisata. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode diskriptif

studi kasus dan dianalisis dengan menggunakan metode Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan analisis SWOT. Pada pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk pengamatan terhadap lokasi kawasan, kegiatan dan pelakunya melalui responden sumberdaya masyarakat, wisatawan, dan lembaga terkait. Hasil penelitian diperoleh bahwa potensi wisata Desa Bedono adalah hutan mangrove (dusun Tambaksari dan Dusun Senik), pantai Morosari dan wisata lain (makam apung atau Syeh Mudzakir).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan ODTW nilai tertinggi adalah alam (pantai dan hutan mangrove) dan minat khusus. Strategi pengembangan ekowisata wilayah konservasi mangrove Desa Bedono adalah sebagai berikut yaitu mengembangkan konservasi mangrove Desa Bedono menjadi ekowisata, mengembangkan atraksi sesuai dengan keadaan alam dan view yang menarik di kawasan konservasi mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan meningkatkan kunjungan ke kawasan ekowisata.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Abidin et al., 2015) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya adalah mengkaji strategi pengembangan mangrove dan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Pada alat analisis pada penelitian terdahulu menggunakan SWOT dan ODTW (objek daya tarik wisata) namun pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat analisis SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM). Tempat yang akan dilakukan penelitian berada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Referensi keempat yang dikaji oleh A. Nurdianti et al. (2013) dengan judul penelitian “Potensi Pengembangan Wisata Alam di Habitat Maleo (*Macrocephalon maleo*) Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (BPW) I Saluki Kec. Gumbasa Kab. Sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi objek wisata, bentuk pengembangan wisata di habitat Maleo (*Macrocephalon maleo*) DPW I Saluki. Kegunaan pada penelitian untuk memberikan informasi mengenai potensi wisata di habitat maleo (*Macrocephalon maleo*) DPW I Saluki.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Pengumpulan data menggunakan Purposive sampling, dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh pada potensi objek wisata yang terdapat pada penangkaran maleo BPW I Saluki yaitu burung maleo, camping ground, sungai, sumber air panas, trekking dan hiking, bantuan dan air terjun, pengolahan nira aren, dan anggrek. Bentuk pengembangan yang akan dilakukan ialah dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian utama dan bagian pendukung, dimana pada bagian utama merupakan titik penetasan maleo dan tempat beraktivitas maleo, sedangkan bagian pendukung yaitu kawasan sekitar penangkaran yang dikembangkan dengan memadukan aktivitas wisata modern tetapi bernuansa alam seperti arum jeram.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurdianti et al., 2013) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya adalah mengkaji strategi pengembangan namun yang dilakukan pada penelitian ini terkait dengan wisata alam dan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Pada alat analisis pada penelitian terdahulu hanya menggunakan SWOT, Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat analisis SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM). Tempat yang akan dilakukan penelitian berada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Referensi kelima yang dikaji oleh (Muttaqin et al., 2011) dengan judul penelitian “Kajian Potensi dan Startegi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi kawasan Cagar Alam Pulau Sempu yang dikenal masyarakat sebagai kawasan wisata, mengkaji potensi wisata kawasan Cagar Alam Pulau Sempu digunakan sebagai dasar evaluasi fungsi dan status kawasan serta sebagai dasar untuk pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, dan mengkaji strategi yang tepat untuk pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu berdasarkan persepsi wisatawan dan stakeholder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan Analitical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah jumlah pengunjung berkisar kurang lebih 200-300 wisatawan setiap minggunya dan dua kali lipat di musim liburan dengan trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Potensi adanya pasar yang besar merupakan kekuatan eksternal dan internal dalam rangka pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu.

Potensi tersebut dibuktikan dengan trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat dengan jumlah rata-rata kunjungan pertahun dari 2002 sampai 2011 sebanyak 8.806 orang dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 4,97%. Adanya analisis trend wisatawan diperkirakan kunjungan wisatawan di 2021 mencapai kurang lebih 17.716 pengunjung. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin et al., 2011) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya adalah mengkaji strategi pengembangan namun yang dilakukan pada penelitian ini terkait dengan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu dan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Pada alat analisis pada penelitian terdahulu menggunakan SWOT dan Analitical Hierarchy Process (AHP), Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat analisis SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM). Tempat yang akan dilakukan penelitian berada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Refrensi ke enam Pada penelitian yang dilakukan oleh (Melki Imamastri Puling Tang, Abraham Boling, Werner M Adisaputra, Triloisza Mau) Desa BungaBali merupakan desa didaerah pesisir pante yang lokasinya berada di kecamatan Pantar Timur Kab Alor. desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata pada masa mendatang, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada, jika melihat keberadaan potensi yang ada bila dikembangkan saat menjanjikan. penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian, dengan tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah ingin memeriksa, menerangkan, menggambarkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat dan peneliti berperan untuk menemukan makna dari fenomena tersebut. hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya situs kubur keramat sakrawang biyang disebut bom sakraung ge bere, keindahan alam bawah laut sekitar tanjung kelelaka atau sebutan lainnya alalari-abangiwang, kampong unik weniwa-matgom abang dan sekitar alam abang iwang desa bunga bali. desa yang sejuk nan indah menjadi objek destinasi wisata yang seharusnya dipertahankan, di kembangkan serta di lestarikan secara maksimal.

Budaya lego-lego biasa dikenal dengan lego-lego sukhai dan daro merupakan seni budaya yang mestinya terus dipertahankan dari generasi ke generasi. situs kuburan kerakat bom sakraungk, masyarakat sekitarnya secara turun temurun menganggapnya sebagai pahlawan yang mampu membunuh ular 8 cabang atau ular yang kepalanya bercabang 8 atau sebutang masyarakat sekitarnya menyebut dam gong yentug atau dam gong takhamong buk'u tepatnya berada di wilayah desa kaera padangsul kecamatan pantar timur.

Pendapat kami adalah sesuai dengan ke-5 reverensi diatas dengan berbagai macam-macam pendapat para ahli yang dapat kami simpulkan bahwa reverensi-reverensi tersebut semuanya meneliti tentang bagaimana menyusun strategi untuk pengembangan dan pelestarian pesona hutan mangrove sesuai dengan tempat penelitian para ahli masing-masing diatas. Pendapat kami adalah dengan judul tentang Pesona Hutan Mangrove Alor Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi kawasan pesona hutan mangrove alor untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkan dan melestarikan pesona hutan mangrove alor agar dapat terjaga mulai dari sekarang dan selanjutnya.

b. Gambaran umum mangrove

Ekosistem mangrove termasuk salah satu ekosistem pantai atau komunitas bahari dangkal yang sangat menarik, yang terdapat pada perairan tropik dan subtropik. Lingkungan tempat tumbuh mangrove yang ekstrim yaitu membutuhkan air asin, berlumpur, dan selalu tergenang yaitu daerah yang berbeda dalam jangkauan pasang surut. Pohon-pohon mangrove adalah halofit, artinya bahwa mangrove tahan dengan tanah yang mengandung garam dan genangan air laut. Ada juga mangrove yang tumbuh ditempat yang lebih tinggi sehingga akan mengalami masa tanpa genangan air laut yang panjang (Anwar, 1984). Biji buah mangrove telah berkecambah sewaktu masih di pohonnya, jika jatuh ke air lalu mengapung dan kemudian akan melekat didasar perairan dangkal dengan akar-akarnya yang sudah mulai berkembang. Akar dari pohon mangrove yang berbentuk cakram yang dapat mengurangi arus pasang surut, mengendapkan lumpur, dan merupakan tempat anak-anak udang dan ikan mencari makan. Berdasarkan frekuensi air pasang hutan mangrove dapat dibagi menjadi lima bagian zone yang ditumbuhi oleh tipe-tipe vegetasi yang berbeda-beda sebagai berikut:

1. Paling terdekat dengan laut yang didominasi oleh *Avicennia* dan *Sonneratia*.
2. Hutan pada substrat yang lebih tinggi didominasi oleh *Bluguiera cylindrical*. Hutan ini tumbuh ditengah liat yang cukup keras untuk dicapai, dan hanya mampu dicapai oleh beberapa air pasang saja.
3. Jenis mangrove yang lebih jauh dari pantai, didominasi oleh *Rizophora*.
4. Hutan bakau yang didominasi oleh *Bruquiera parviflora*.

5. Hutan mangrove yang didominasi oleh *Bruquiera gymnorrhiza*. Menurut (Walsh, 1974), hutan bakau tidak hanya penting bagi pelebaran pantai ke arah laut terbuka serta pembentukan pulau-pulau akan tetapi juga penting sebagai pelindung pantai terhadap erosi yang berlebihan akibat badaibadai tropik. Detritus merupakan hasil dari daun-daun bakau yang gugur dan berperan penting sebagai sumber energi untuk sektor perikanan.
- c. Fungsi Mangrove Fungsi hutan mangrove menurut (Anwar, 1984) dapat dikelompokkan menjadi fungsi fisik, fungsi biologis, dan fungsi ekonomi yang potensial. Sebagai fungsi mangrove secara fisik yaitu untuk:
1. Menjaga garis pantai agar tetap stabil.
 2. Mempercepat perluasan lahan.
 3. Melindungi wilayah pantai dan tebing sungai.
- Sebagai fungsi mangrove secara biologis meliputi:
1. Paling terdekat dengan laut yang didominasi oleh *avecenia* dan *sonneratia*.
 2. Hutan pada substrat yang lebih tinggi didominasi oleh *bluguiera cylindrical*. Hutan ini tumbuh ditanah liat yang cukup keras untuk dicapai, dan hanya mampu dicapai oleh beberapa air pasang saja.
 3. Jenis mangrove yang lebih jauh dari pantai, didominasi oleh *Rizophora*.
 4. Hutan bakau yang didominasi oleh *Bruquiera parviflora*.
 5. Hutan mangrove yang didominasi oleh *Bruquiera gymnorrhiza*. Menurut (Walsh, 1974), hutan bakau tidak hanya penting bagi pelebaran pantai ke arah laut terbuka serta pembentukan pulau-pulau akan tetapi juga penting sebagai pelindung pantai terhadap erosi yang berlebihan akibat badaibadai tropik. Detritus merupakan hasil dari daun-daun bakau yang gugur dan berperan penting sebagai sumber energi untuk sektor perikanan.

➤ Fungsi Mangrove

Fungsi hutan mangrove menurut (Anwar, 1984) dapat dikelompokkan menjadi fungsi fisik, fungsi biologis, dan fungsi ekonomi yang potensial. Sebagai fungsi mangrove secara fisik yaitu untuk:

1. Menjaga garis pantai agar tetap stabil.
2. Mempercepat perluasan lahan.
3. Melindungi wilayah pantai dan tebing sungai.

Sebagai fungsi mangrove secara biologis meliputi :

1. Tempat berlindungnya benih-benih ikan, udang, dan juga kerang-kerang dari lepas pantai.
2. Tempat bersarang burung-burung besar
3. Sebagai habitat alami bagi banyak jenis biota

Sebagai fungsi mangrove secara ekonomi yang potensial antara lain:

- a) Lahan yang dijadikan sebagai tambak,
- b) Sebagai tempat pembuatan garam,
- c) Serta tempat berekreasi.

Urutan-urutan komunitas bakau didaerah terluar adalah *avicenia*, atau *sonneratia* terdapat pada endapan lumpur yang masih lunak atau *Rizophora* pada tempat-tempat yang sudah lebih kuat, daerah tengah yaitu *Bruguiera gymnoirhiza*, daerah ketiga lebih ke darat adalah *xylocarpus*, *Meliaceae**Sterculianaceae*, *Heritiera*. Daerah yang lebih dalam yaitu *Bruguieria* *Caryophylloides*, *Scyphiphora*, *Lumnitzera*. Daerah sebelah dalam, seringkali merupakan daerah peralihan dengan daerah rawa berair tawar akan dijumpai *Gerbera*, *Oncosperma* (Samingan, 1975).

3. METODE PENELITIAN

a. Tempat dan waktu evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di kawasan Pesona Mangrove Alor terletak di kelurahan Mutiara Rt 02,Rw 04 Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan pada hari selasa 20 Juni 2023 Pukul 09 : 26 alasan yang mendasari pemelihan lokasi ini yaitu pertama,lokasi pesona mangrove alor ini merupakan salah satu kawasan pesona mangrove di kabupaten alor yang sudah mulai di dimanfaatkan sebagai objek wisata oleh masyarakat mulai pada 7 sebtember 2022,dan Diresmikan pada tanggal 9 sebtember 2023 kedua,pengelolaan kawasan pesona mangrove alor mulai menerapkan program wisata,namun pada kenyatannya prinsip wisata belum sepenuhnya di terapkan sebagaimana mestinya.kawasan pesona mangrove alor masih perlu menambah sarana dan prasarana yang lebih memadai

b. Jenis Evaluasi Dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif,dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pengolahan program mengenai pesona menggrove Alor kawasan hutan Mangrove di kelurahan Mutiara.analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.data kualitatif dalam penelitian ini mempunyai peran untuk memperoleh informasi,mendeskripsikan,serta memahami hal mengenai pesona Mangrove Alor

c. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu data primer data primer didapatkan dari observasi wawancara dan dokumentasi mendalam. data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informasi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip pengolan pesona mangrove alor Kelurahan Mutiara
2. Informasi tentang factor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan prinsip-prinsip wisata yang di jalankan dalam pelaksanaan program wisata dikawasan pesona mangrove alor
3. Data mengenai perkembangan pelaksanaan program wisata dikawasan pesona mangrove alor, kegiatan dan partisipasi masyarakat sekitar kawasan pesona mangrove alor
4. Pengelolaan program wisata meliputi kelembagan, aturan pengelolaan, masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan pengelolaan termasuk penyelesaian
5. Foto dokumentasi yang diperoleh dari pihak-pihak terkait

Data tersebut diperoleh dari pihak pengelola wisata pesona mangrove alor atas nama kaka Rosa

d. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik tersebut dipilih untuk dipergunakan dalam pengambilan data dikarena penelitian ini membutuhkan data baik fisik maupun non fisik. gabungan pengambungan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan dapat memperoleh data yang valid

2. Instrument umum pengumpulan data

Instrumen pengelolaan wisata pesona mangrove alor menguanakan lembar wawancara. teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan istrumen berupa pedoman wawancara.

4. HASIL DAN PEMBEHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis akan menjelaskan tentang hasil yang telah diperoleh dari pihak pengelola wisata pesona mangrove alor. penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pada pengelolaan terhadap pelaksanaan program wisata yang telah diterapkan dalam mengelola kawasan wisata pesona mangrove alor di Kelurahan Mutiara Rt 02 Rw 04 . penelitian di uraikan di bawah ini:

1. Gambar umum lokasi penelitian

Pesona mangrove alor telah ada pada tanggal 9 september tahun 2022, mempunyai letak strategis karena berada di sisi jalan utama bagian kiri, dengan luas lokasi Lebar 20 Meter dan Panjang 800 Meter dengan pertimbangan akan ada penambahan lokasi, dan jumlah kariawan yang berkerja sebanyak 30, dengan jumlah pengunjung per hari 30-40 orang, di buka mulai pukul 07:00- 11: 60 dengan fasilitas yang cukup memadai seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 Gapura masuk pesona mangrove alor Kelurahan Mutiara Rt 02 Rw 04

Sumber :dokumentasi pribadi

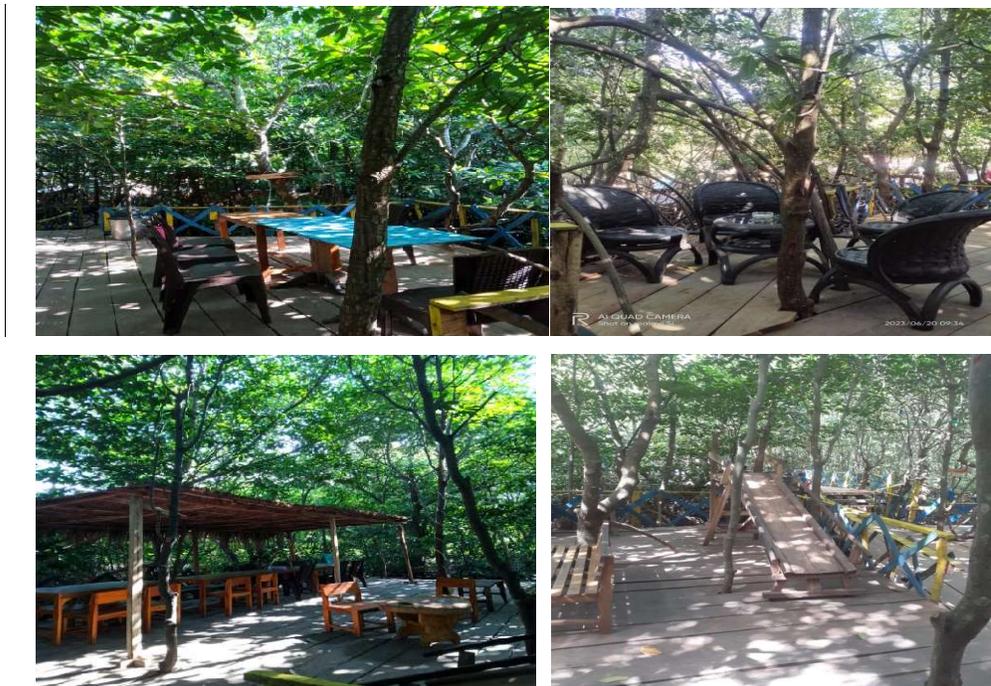


Gambar 2 pintu masuk pesona mangrove alor Kelurahan Mutiara Rt 02 Rw 04

Sumber : Dokumentasi pribadi (2023)



Gambar 3 jembatan wisata pesona mangrove alor Kelurahan Mutiara Rt 02 Rw 04



*Gambar 4 fasilitas pesona hutan mangrove Kelurahan Mutiara Rt 02 Rw 04
(tersedia banyak fasilitas tetapi hanya di komentasi empat gambar)*

2. Jenis-jenis mangrove di kawasan pesona mangrove alor

Mangrove yang terdapat di pesona mangrove alor hanya memiliki 1 jenis mangrove saja yaitu mangrove sejati/perisai (*true Mangrove*) yang melawan Abrasi dan Intrusi. mangrove sejati merupakan jenis tanaman yang hidup di wilayah pasang surut dan mampu menyerap zat garam sekaligus memiliki system adaptasi mengeluarkan kelebihan zat garam yang tidak dibutuhkan melalui batang dan daun.



***Gambar 5 mangrove yang berada di pesona mangrove alor Kelurahan Mutiara
Rt 02 Rw 04***

3. Profil pengelolaan kawasan pesona mangrove alor Sejarah pengelolaan

Pengembangan kawasan ekowisata pesona mangrove alor di miliki oleh Bapa Elyas Yohanis Asamau,S.IP.M.P.P. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kaka Rosa sebagai salah satu kariawan di pesona mangrove alor menyatakan bahwa: Keberadaan mangrove sudah ada sebelum di bagunnya wisata dengan jenis mangrove sejati (*mengrove associates*). Sampai pada ahirnya pada tanggal 9 september 2022 di bangun tempat wisata di kelurahan Mutiara Rt 02,Rw 04 dengan lebar 20 meter dan panjang 800 meter, yang masih di jaga perlindungan nya sampai sekarang,dan kawasan pantai dengan kondisi abrasi yang masih bagus.





Gambar 6 wawancara mengenai kondisi pesona mangrove alor Kelurahan Mutiara Rt 02 Rw 04

A. Hasil Analisis

Peosan hutan mangrove alor pada prinsip ekowisata. Prinsip tersebut terdiri dari prinsip konservasi alam, prinsip ekonomi, prinsip edukasi, dan prinsip wisata. Prinsipprinsip tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi program ekowisata yang telah diterapkan dalam wisata hutan mangrove. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil evaluasi disajikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Prinsip berdasarkan Ilmu Pengetahuan Alam

Pengelolaan ekowisata pesona hutan mangrove alor memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian alam.

Peraturan yang harus ditaati oleh pengunjung yaitu dengan tidak meninggalkan sampah atau dengan tidak membuang sampah sembarangan. Pengunjung dihimbau agar ikut berpartisipasi dalam melestarikan alam agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan diri sendiri dan alam. Pengembangan pesona mangrove alor mengandung unsur kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Pengembangan ekowisata juga harus meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam. agar mencegah terjadinya Abrasi akibat ombak.

2. Prinsip Wisata

Pengelolaan ekowisata harus dapat memberikan kepuasan pengalaman kepada pengunjung untuk memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan. Pengelolaan ekowisata juga harus mampu menciptakan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasan serta menambah pengalaman bagi pengunjung. Pengelola ekowisata pesona mangrove alor telah berupaya memunculkan keunikan dan kekhasan. Keunikan yang dapat dimunculkan yaitu kondisi hutan mangrove, jembatan kayu yang ada di dalam kawasan hutan mangrove, serta tanaman mangrove yang mengelilingi. Dan memprioritaskan kebersihan dan kesehatan dalam segala bentuk pelayanan, baik fasilitas maupun jasa.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pesona Hutan Mangrove Alor

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada pesona Hutan Mangrove kelurahan mutiara, kec teluk mutiara kab. Alor sebagaiberikut :

a. Factor pendukung

Factor yang mendukung pesona hutan mangrove tersebut adalah adanya kelestarian mangrove dari pengelola destinasi pesona hutan mangrove alor dalam artian, adanya pencegahan untuk membuang sampah di sekitaran hutan mangrove dan pemusnahan mangrove dengan sembarang yang berdampak buruk terhadap ekosistem laut dan mangrove tersebut.

b. Factor penghambat

Factor yang menghambat pesona hutan mangrove alor. adalah tidak adanya penanaman mangrove tambahan untuk menambahkan banyaknya jumlah mangrove di alor, dan adapun perahu-perahu kecil / sampan, yang berlabuh sembarangan di mangrove tersebut sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan mangrove yang kurang subur.

C. Kesimpulan

Pesona Hutan mangrove kel. Mutiara kab.alor yang merupakan wilayah pesisir Kota Kabupaten Alor ini merupakan salah satu eko wisata yang dimiliki oleh kabupaten alor dengan atraksi wisatanya hutan mangrove alor. Berikut ini merupakan kesimpulan dari analisis yang peneliti lakukan:

1. Tingkat kepentingan dari produk wisata yang ada di pesona hutan mangrove alor bahwa tergolong kedalam kategori penting, yang berarti wisatawan banyak menaruh harapan sebelum datang mengunjungi pesona hutan mangrove alor. Agar seluruh tujuan dari wisata maupun wisatawan terpenuhi.

2. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang ditelaah dilakukan peneliti tingkat kinerja dari produk wisata yang ada di pesona hutan mangrove alor bahwa kinerja yang ada pada saat ini yaitu berada di dalam kategori yang cukup baik dimana wisatawan merasa cukup terpenuhi dengan kinerja yang diberikan oleh pesona hutan mangrove alor.
3. Peneliti menggunakan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) untuk menakar kepuasan pengunjung terhadap produk wisata yang terdapat di pesona hutan mangrove bahwa perlunya focus evaluasi wisata yaitu mengenai kesiapan, pengelolah dalam mengelolah dan tingkat kebersihan di kawasan wisata senja mempertahankan tingkat keindahan pesona hutan mangrove alor.

D. Saran

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan produk wisata yang ada di pesona hutan mangrove alor masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada pengelolah destinasi wisata pesona hutan mangrove alor:

1. Pengelolah diharapkan memperhatikan tingkat kebersihan pesona hutan mangrove alor
2. Perlu adanya tambahan penanaman mangrove alor untuk upaya meningkatkan perkembangan pesat pesona mangrove alor tersebut
3. Adanya pembuatan tempat parkir yang memadai
4. Menambah fasilitas dan memperluas lokasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, B. et all. (2010). The use and management of mangrove ecosystems in Pakistan. The Journal of Environment and Development. 19(04) 446-467. doi: 10.1177/1070496510384392.
- Andronicus, F., dan Ahcmad F. (2016). Kajian keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis daerah perlindungan laut (dpl) di pesisir Desa Bahoi, Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Journal of Engineering and Management in Industrial System, 4(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jemis.2016.004.01.1>
- Aqla, M. (2002). Studi Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Hutan Konsevasi di Loksado Kalimantan Selatan. Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (199). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (5th). Jakarta: PT Rieneke Cipta. Arikunto., & Cepi S.J. (2008). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Awang, S. A. (2008). Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Yogyakarta: French Agricultural Research Centre for International Development. Badan Informasi Geospasial. (2018). Geomaritime Indonesia “Kajian Histori, Sumberdaya dan teknologi Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Bogor: BIG. Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia. BPS: Cv Dharmaputra.
- Baral, Nabin. (2013). Evaluation and resilience of ecotourism in the annapura conservtion area, Nepal. Environmental conservation, 41 (1). doi:10.1017/S0376892913000350. Bengen, D.G. (2000). Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB. 96
- Bengen DG. (2002). Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosiste
- JAYADI, Angga Suputra; SASRAWAN MANANDA, I GPB.; OKA KARINI, Ni Made. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN NUSANTARA DI DAYA TARIK WISATA KEBUN RAYA “EKA KARYA” BALI. Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata), [SI], v. 10, n. 2, hal. 199-205, jan. 2023. ISSN 2548-7930. Tersedia di: . Tanggal diakses: 21 Juni 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/IPTA.2022.v10.i02.p02>.
- PRISMAWATI, Ayu Komang Yessi; SURYAWAN, Ida Bagus. Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Wellness Tourism di Desa Adat Bindu, Kabupaten Badung, Bali.
- JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [SI], v. 10, n. 2, hal. 232 - 239, des. 2022. ISSN 2548-8937. Tersedia di: . Tanggal diakses: 22 Juni 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p09>.
- SIHOMBING, Bernadet; SUPRIHANTO, Jhon. Analisis Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bagot, Samosir. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [SI], v. 10, n. 2, hal. 255 - 264, Mei 2023. ISSN 2548-8937. Tersedia di: . Tanggal diakses: 22 Juni 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p12>.
- KESUMADEWI, Putu Diah; PRATIWI, Anak Agung Manik. Pelayanan perawatan modifikasi Villa Di Desa Adat Seminyak Pada Era New Normal. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [SI], v. 10, n. 2, hal. 247 - 254, des. 2022. ISSN 2548-8937. Tersedia di: . Tanggal diakses: 22 Juni 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p11>
- APRILIA, Tri Utami; IDIALIS, Alifah Rokhmah. Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [SI], v. 10, n. 2, hal. 190 - 198, jan. 2023. ISSN 2548-8937. Tersedia di: . Tanggal diakses: 22 Juni 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i02.p04>.
- JANNAH, Haniva Rohmatul; SURYASIH, Ida Ayu. Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [SI], v.7, n. 1, hal. 77-81, Juli 2019. ISSN 2548-8937. Tersedia di: . Tanggal diakses: 22 Juni 2023. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i01.p12>.

